



Bagaimana Cara Melakukan Dispensing yang Baik di Apotek?

Description

Dispensing di apotek adalah rangkaian proses mulai dari diterimanya resep atau permintaan obat hingga penyerahan obat kepada pasien atau pelanggan. Ini merupakan salah satu aktivitas pelayanan farmasi klinik di apotek sesuai dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016. Apotek perlu melakukan dispensing yang baik untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penyiapan obat dan memastikan penggunaan obat yang benar dan rasional. Pada [pelayanan resep](#), maka dilakukan setelah hasil pengkajian resep memenuhi syarat.

Yang Perlu Diperhatikan dalam Melakukan Dispensing

Kegiatan dispensing di apotek dilakukan oleh Apoteker dengan dibantu oleh Tenaga Teknis Kefarmasian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya merupakan tahap persiapan, yaitu sebelum melakukan dispensing. Apotek perlu memastikan beberapa hal berikut, diantaranya :

1. Tersedianya [SOP \(standar operasional prosedur\)](#) tentang dispensing obat di apotek
2. Pastikan personel yang terlibat sudah memahami SOP terkait dan sudah terlatih
3. Dalam melakukannya, personel harus menjaga kebersihan/higiene dengan baik, termasuk menggunakan pakaian yang bersih
4. Pastikan apotek mempunyai [ruang sarana](#) dispensing yang bersih, tersedia jadwal pembersihan, dan dilengkapi dengan alat kebersihan
5. Tersedia [prasarana](#) atau peralatan, termasuk alat racik yang terjaga kebersihannya dan terkalibrasi. Contoh : timbangan sudah terkalibrasi
6. Tersedia buku standar atau referensi terkait
7. Sebelum melakukan penyiapan obat, pastikan [skrining resep](#) yang meliputi pengkajian administratif, kajian farmasetik dan pertimbangan klinis sudah dilakukan dan memenuhi persyaratan.

Cara Melakukan Dispensing yang Baik

Pelaksanaan yang baik bertujuan untuk memberikan dan memastikan pasien mendapatkan obat yang benar dan rasional. Berikut tahapan cara melakukan dispensing yang baik di apotek.

1. Menyiapkan obat sesuai dengan kebutuhan pasien/pelanggan

Ketika pelanggan/pasien datang ke apotek, setidaknya ada dua jenis pelayanan obat, yaitu pelayanan resep dan pelayanan non resep. Pelayanan non resep berlaku untuk obat golongan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek, termasuk pelayanan [swamedikasi](#). Sedangkan pelayanan resep adalah melayani sesuai dengan resep dokter, dalam hal ini meliputi obat keras (baca lebih lanjut di : [Kenali Jenis Obat Berdasarkan Logo Obat](#)).

Dalam pelaksanaannya, apotek perlu melakukan :

- a. Menghitung kebutuhan obat sesuai dengan permintaan pelanggan atau resep (jika pelayanan resep)
- b. Mengambil obat yang dibutuhkan pada rak penyimpanan dengan memperhatikan nama obat, tanggal kadaluwarsa, dan keadaan fisik obat. Jangan lupa untuk melakukan pencatatan pada [kartu stok obat](#).

2. Melakukan peracikan (bila perlu)

Meracik adalah kegiatan mencampur beberapa bahan untuk dijadikan obat (yang disebut obat racikan, seperti puyer/serbuk bagi, krim racikan, dan sirup racikan). Untuk [obat racikan](#) maka Apoteker perlu memperhatikan stabilitas obat, desain pelepasan, dan inkompatibilitas obat. Apoteker juga perlu memastikan perhitungan kebutuhan bahan racikan sudah benar. Lakukan kegiatan meracik dengan alat racik yang bersih sesuai dengan SOP yang berlaku.

3. Memasukkan obat ke dalam wadah dan memberi etiket

Obat dimasukkan ke dalam wadah yang tepat dan terpisah untuk menjaga mutu obat dan menghindari kesalahan penggunaan. Untuk obat non racikan, obat diberikan dalam kemasan aslinya (kemasan dari pabrik/manufacturer). Berikan etiket yang berisi tentang informasi tanggal, nama obat, kegunaan obat, nama pasien, dan aturan pakai. Etiket juga diberi keterangan yang sesuai seperti “kocok dahulu” untuk obat suspensi dan emulsi, dan “habiskan” untuk obat golongan antibiotik.

Ada dua jenis etiket berdasarkan penggunaannya yaitu :

- Etiket berwarna putih. Digunakan untuk obat dalam seperti obat yang diberikan melalui oral/mulut dan obat yang diinjeksikan
- Etiket berwarna biru. Digunakan untuk obat luar seperti yang digunakan di permukaan kulit/topikal

4. Pemeriksaan obat

Sebelum obat diberikan ke pasien/pelanggan, maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali mengenai ketepatan nama pasien, kesesuaian obat dengan permintaan/resep, serta kesesuaian antartulisan etiket dengan resep.

5. Memanggil dan memastikan identitas pasien

Jika sudah tepat, Apoteker/Tenaga Teknis Kefarmasian memanggil nama atau nomor tunggu pasien. Lakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan identitas pasien benar.

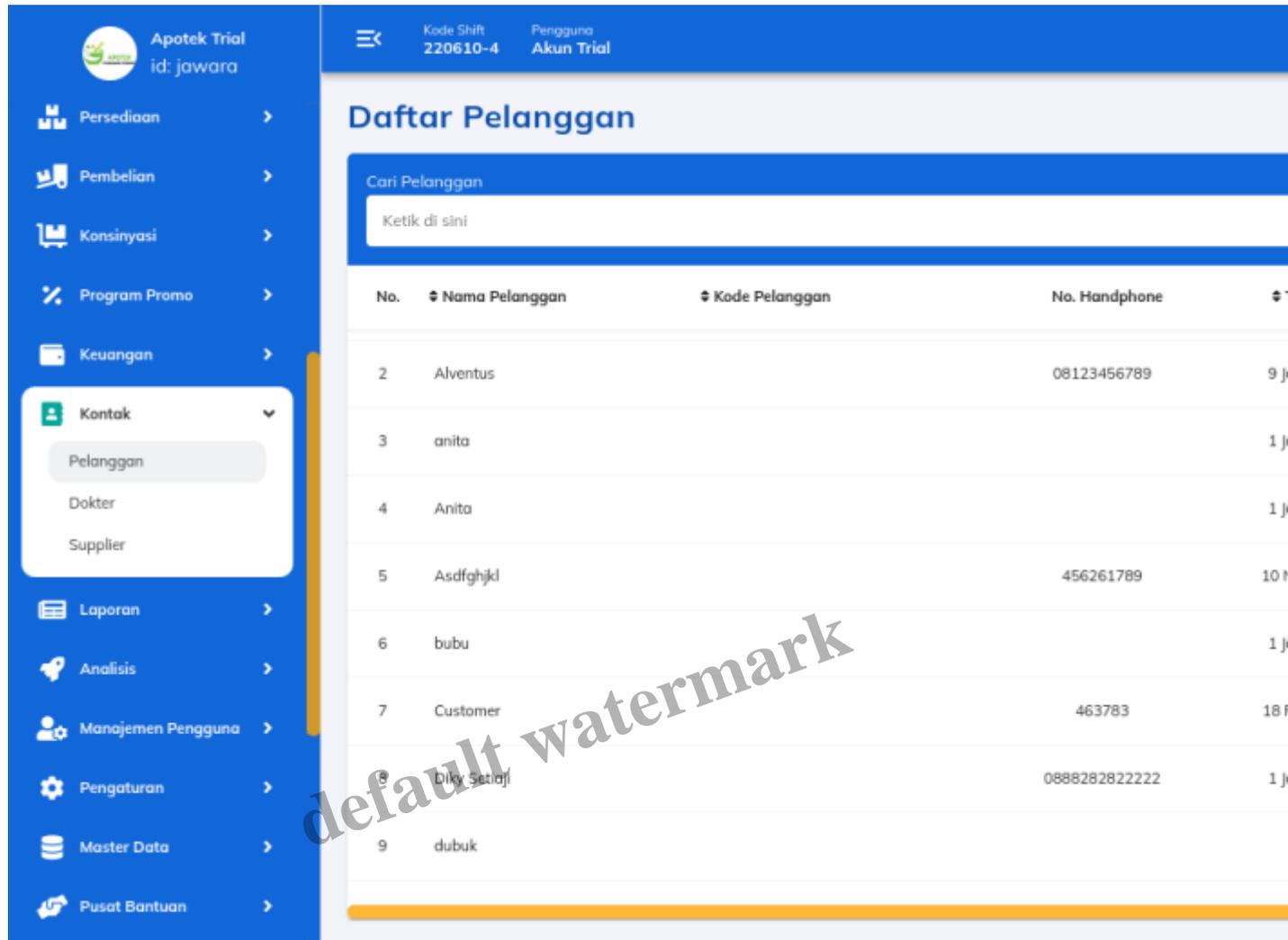
6. Memberikan obat sekaligus informasi obat

Selanjutnya, berikan obat sekaligus berikan informasi obat. Apoteker perlu memastikan yang disebut “5 tepat”, yaitu tepat obat, tepat pasien, tepat dosis, tepat rute, dan tepat waktu pemberian. Penyerahan obat disertai dengan pemberian informasi obat agar pasien paham cara menggunakan obatnya dan tujuan pengobatannya tercapai. Apoteker dan TTK harus memberikan informasi yang benar, jelas, tidak bias, terkini, dan bijaksana. Informasi obat setidaknya meliputi nama obat, indikasi, cara pakai obat, efek samping yang mungkin muncul, perhatian/peringatan (hal apa saja yang harus diperhatikan selama menggunakan obat), cara penyimpanan obat, dan lama penggunaan obat. Jika diperlukan, pasien dapat diberikan konseling obat di ruang konseling.

7. Melakukan pencatatan data pelanggan dan pengobatan pasien

Apoteker perlu melakukan pencatatan terhadap data pelanggan termasuk catatan pengobatannya. Hal ini berguna sebagai dokumentasi, *follow-up* untuk monitor efek samping obat, memantau keberhasilan terapi, serta membangun hubungan baik dengan pelanggan. Catatan pengobatan pasien diutamakan untuk pasien yang diprioritaskan mendapat pelayanan farmasi klinik seperti konseling dan PTO (pemantauan terapi obat) seperti pasien dengan penyakit kronis.

Terkait dengan peningkatan pelayanan dan penjualan apotek, apotek juga dapat mengelola data pelanggan untuk mendukung strategi dalam pemasaran. Sebagai seorang pebisnis apotek, Anda harus memikirkan strategi apa yang akan digunakan untuk dapat mempertahankan pelanggan lama serta menarik lebih banyak pelanggan baru. Salah satu kunci dalam keberhasilan suatu usaha adalah dengan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Tak hanya itu, menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan juga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dengan software [Apotek Digital](#), apoteker dan pebisnis apotek dapat dengan mudah menginput dan mengelola data pelanggan di apotek.



Contoh tampilan kontak pelanggan di Software Apotek Digital

Referensi

Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek

Category

1. Pelayanan Farmasi

Tags

1. dispensing
2. dispensing di apotek

Date Created

2023/03/21

Author

ayesyaturul